



Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Positif Siswa SMAN 1 Banjaran

Alysia Dwi Salsabila*¹, Syifa Priscilla Zahra², Alifa Jelita Martyana Putri³, Nurul Aulia⁴, Signi Wafy Ikhsan⁵, Ahman⁶, Ibrahim Al-Hakim⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pendidikan Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.1703>

*Correspondence: Alysia Dwi Salsabila

Email: alysia09@upi.edu

Received: 06-04-2025

Accepted: 17-05-2025

Published: 28-06-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study focuses on the implementation of character education at SMAN 1 Banjaran, aiming to produce students who are intellectually superior and have moral integrity. A quantitative descriptive method was used to describe the phenomenon based on numerical data. The results show that the students' level of knowledge about character education is 78.48 percent, indicating that students understand principles such as discipline, responsibility, and honesty. In addition, students' attitudes and behavior are influenced by character education by 77.08%, indicating that the implementation of character education not only influences theory but also daily behavior. The average score for both indicators is 77.78%, indicating a positive understanding and influence of character education. These findings confirm that the implementation of character education in schools is effective in the cognitive and affective domains and plays a strategic role in shaping the positive personalities of students.

Keywords: Character Education, Positive Personality, Students, Moral Value.

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter di SMAN 1 Banjaran dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual dan memiliki integritas moral. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai pendidikan karakter mencapai 78,48 persen, yang mengindikasikan bahwa siswa memahami prinsip-prinsip seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, sikap dan perilaku siswa dipengaruhi oleh pendidikan karakter sebesar 77,08 persen, yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada aspek teori, tetapi juga pada perilaku sehari-hari. Rata-rata skor dari kedua indikator tersebut adalah 77,78 persen, yang menandakan adanya pemahaman dan pengaruh positif dari pendidikan karakter. Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah efektif dalam ranah kognitif maupun afektif serta memainkan peran strategis dalam membentuk kepribadian positif peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kepribadian Positif, Peserta Didik, Nilai Moral

Pendahuluan

Dalam dunia globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, pendidikan tidak hanya tentang menghasilkan siswa yang cerdas dan unggul, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat. Beragam tantangan zaman, seperti derasnya arus informasi dari media, pengaruh lingkungan sosial yang negatif, serta kurangnya figur teladan dari tokoh masyarakat, memicu kekhawatiran terhadap kemerosotan moral generasi muda. Moralitas remaja juga dilemahkan oleh pengaruh media digital, yang menyiratkan bahwa

ketergantungan pada media digital dalam bentuk apapun dapat mengakibatkan hilangnya prinsip-prinsip moral. (Rambe et al., 2025). Elemen kunci dari sistem pendidikan nasional adalah pendidikan karakter, yang bertujuan untuk mengembangkan orang-orang dengan integritas moral dan sosial yang kuat selain kecerdasan akademis (Sari et al., 2022).

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, empati, disiplin, kejujuran, dan toleransi. Nilai-nilai ini berperan sebagai fondasi bagi siswa dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial dan berkontribusi secara positif di masyarakat (Sari et al., 2022). Dalam hal ini, tiga pusat pendidikan-rumah, sekolah, dan masyarakat-sangat penting dalam mengkomunikasikan prinsip-prinsip dasar ini. Pendidikan karakter harus dilakukan secara terintegrasi dan kolaboratif di ketiga lembaga tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak (Kurniawan, 2015). Untuk mewujudkannya, pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan melalui kurikulum, teladan dari guru, serta dukungan dari lingkungan sosial.

Dalam situasi ini, guru memegang peranan penting sebagai agen perubahan dan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari kepada siswa. Guru dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter mulia dengan memfasilitasi interaksi yang menyenangkan dan memberikan pengajaran yang kaya akan nilai moral (Giroth et al., 2022). Guru berperan sebagai panutan selain sebagai pendidik dengan memberikan contoh perilaku yang baik yang harus diikuti oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari (Arianto et al., 2023).

Kurangnya pelatihan khusus untuk guru dan tidak adanya kebijakan ideal yang mendorong internalisasi nilai-nilai karakter merupakan dua tantangan yang masih dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Namun, masih banyak pengajar yang belum memahami teori dan praktik pengintegrasian pendidikan karakter, yang sering kali mempersulit keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Siregar & Ulfa, 2022). Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan pendidikan karakter yang lengkap dan berkelanjutan, diperlukan kerja sama antara komunitas, keluarga, dan sekolah (Giroth et al., 2022). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kedisiplinan, serta mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa (Khatimah et al., 2022).

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dan kesulitan dalam mempraktikkannya, sangat penting untuk memahami seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari siswa di kelas. Dengan fokus pada SMAN 1 Banjaran, penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam situasi sehari-hari. Penelitian ini membuat tambahan baru dengan menekankan hubungan antara internalisasi cita-cita karakter siswa dan perubahan perilaku aktual dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya elemen teoritis atau akademis yang sering disertakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi praktis terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah umum melalui keterlibatan aktif guru, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Menentukan faktor-faktor yang membantu atau menghambat internalisasi nilai-nilai karakter siswa di dalam kelas, serta menilai dampak pendidikan karakter terhadap sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari, adalah tujuan dari penelitian ini. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini secara teoritis dan praktis dapat memperkaya pengembangan model pendidikan karakter di sekolah menengah, terutama di lingkungan regional seperti SMAN 1 Banjaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data numerik tanpa menguji hipotesis tertentu. Definisi ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa metode kuantitatif menawarkan keunggulan dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel serta mendapatkan hasil yang direplikasi (Setyorini et al., 2019). Peneliti dapat mengumpulkan data secara objektif dan menyajikannya dengan cara yang terorganisir dan mudah dipahami dengan menggunakan strategi ini (Listiani, 2014). Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana Pendidikan karakter dapat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa dalam berkehidupan, khususnya di lingkungan sekolah, sebagai bagian dari upaya pembentukan kepribadian yang positif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Banjaran, dengan subjek penelitian sebanyak 57 siswa dari gabungan kelas 10, 11 dan 12. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 12 Mei 2025 hingga 13 Mei 2025.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan dua bagian pertanyaan utama. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi pribadi atau informasi yang berkaitan dengan pengetahuan dari responden (Arikunto, 2010). Bagian pertama memuat lima butir pertanyaan yang sengaja dirancang untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa tentang konsep dasar Pendidikan karakter. setiap pertanyaan disajikan dalam skala empat tingkat, yaitu: *Sangat Tahu, Tahu, Kurang Tahu dan Tidak Tahu*. Sementara itu, dalam bagian dua memuat sepuluh pertanyaan yang ditujukan untuk menilai pengaruh Pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku siswa dalam aktivitas sehari-hari. Pada bagian ini digunakan skala Likert empat tingkat, yaitu: *Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju*. Pernyataan pernyataan tersebut mencakup sejumlah indikator, antara lain pemahaman nilai moral, kepercayaan diri, pengelolaan emosi, toleransi, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

Penghitungan yang digunakan pada analisis ini sebagai berikut dan mengacu pada Tabel 1.

Table 1: Kriteria Penilaian Dampak Pendidikan Karakter terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

No	Kriteria	Interval Persentase
1	Sangat berdampak	85% - 100%
2	Berdampak	69% - 84%
3	Kurang berdampak	53% - 68%
4	Tidak berdampak	36% - 52%

Hasil dan Pembahasan

Kepribadian positif siswa sebagian besar dibentuk oleh pendidikan karakter. Pembentukan karakter yang unik pada setiap individu dipengaruhi oleh proses mengenali diri sendiri (Parancika, R. B., 2022). Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membantu siswa memahami prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti integritas, akuntabilitas, dan toleransi.

Guru memainkan peran penting dalam menerapkan teknik pembelajaran kontekstual yang menggabungkan materi akademis dengan pendidikan karakter. Guru harus dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman dunia nyata siswa untuk menumbuhkan sikap positif dan membentuk mereka menjadi orang yang bermoral (Sapdi, 2023). Strategi pengajaran yang inovatif dari para guru juga membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang positif yang memfasilitasi keberhasilan internalisasi prinsip-prinsip moral.

Salah satu inovasi yang relevan adalah pendidikan karakter berbasis teknologi informasi, yang membantu siswa memperoleh tidak hanya moralitas tetapi juga keterampilan teknis, kreativitas, dan inovasi yang dibutuhkan masyarakat saat ini (Hasanah et al., 2022). Pendidikan karakter menjadi lebih terintegrasi dengan metode ini, mempersiapkan anak-anak untuk menjadi manusia dengan keseimbangan yang sehat antara sifat-sifat emosional dan kognitif. Penemuan bahwa memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pendidikan dapat mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan keterampilan sosial siswa semakin mendukung hal ini (Al Fajri et al., 2020).

Karakter siswa dapat dikembangkan melalui pembiasaan sikap positif secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran maupun dalam kehidupan sekolah (Susilawati, 2015). Ini menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan keteladanan, konsistensi, dan penguatan nilai-nilai dalam berbagai kegiatan sekolah. Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menghadapi berbagai hambatan. Kendala utama dalam implementasinya adalah ketidakkonsistenan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga, yang dapat menghambat internalisasi nilai tersebut pada siswa (Triatmanto, 2010).

Selain itu, penghalang utama dalam menginternalisasi kualitas karakter adalah kolaborasi yang tidak efektif antara keluarga dan sekolah. Untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa, orang tua dan instruktur harus berpartisipasi secara aktif (Yanti, 2022). Siswa dapat menjadi bingung dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara tidak konsisten dalam kehidupan sehari-hari jika ada komunikasi yang buruk antara kedua belah pihak

atau jika ada perbedaan pendapat tentang nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, di era pembelajaran jarak jauh, semakin penting bagi keluarga dan sekolah untuk berkomunikasi secara dekat untuk mempertahankan semangat belajar anak-anak, termasuk pengembangan prinsip-prinsip moral (Hapsari et al., 2021)

Menanggapi permasalahan ini, pendekatan yang lebih sistematis dan melibatkan partisipasi masyarakat, orang tua, dan guru (Riyanto et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pentingnya keteladanan, pembelajaran yang kontekstual, serta evaluasi perilaku yang berkesinambungan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan cerdas. Keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi seluruh elemen pendidikan dan kesadaran bersama akan pentingnya karakter dalam diri siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 57 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 2: Analisis Dampak Pendidikan Karakter terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

No	Indikator	Hasil	Kategori
1	Tingkat pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter	78,48%	Tinggi
2	Dampak pendidikan karakter terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah	77,08%	Tinggi
	Rata-rata	77,78%	Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh hasil yang tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase mencapai 78,48%. Berdasarkan hasil ini, sebagian besar siswa memahami konsep dasar pendidikan karakter, termasuk konsep penting seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Sebagai bagian dari pengembangan karakter di dalam kelas, pendidikan karakter yang efektif mendorong keterlibatan siswa dengan nilai-nilai lingkungan dan mendorong pertumbuhan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Purwanti, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat metode pengajaran yang secara terus-menerus mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam lingkungan kelas.

Pada indikator kedua yang menilai pengaruh pendidikan karakter terhadap sikap serta perilaku peserta didik, diperoleh hasil sebesar 77,08%, yang juga masuk ke dalam klasifikasi tinggi. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya dipahami secara konseptual oleh siswa, tetapi juga telah membentuk perilaku nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah moral. Karakter siswa dapat dibentuk menjadi kebiasaan yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari mereka dengan pengajaran yang teratur dan suasana yang mengayomi (Cahyo, 2017). Dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, para siswa menunjukkan peningkatan sikap dan perilaku yang konsisten dengan cita-cita yang tinggi (Astuti et al., 2024). Berdasarkan butir-butir pernyataan dalam angket, terlihat bahwa pendidikan karakter berdampak positif terhadap berbagai aspek,

seperti sikap sopan santun, kemampuan bekerja sama, kepedulian sosial, sikap toleransi, serta kesadaran untuk menaati aturan dan bertindak jujur.

Pengembangan keseimbangan emosional dan sosial siswa, yang merupakan komponen penting dari kesejahteraan mereka secara umum, sangat terbantu oleh pendidikan karakter (Hartati, 2023). Selain itu, perkembangan moral dan jiwa sosial siswa juga dipengaruhi secara positif oleh penggunaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Penelitian ini menunjukkan efektivitas pendidikan karakter dalam membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menunjukkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahim et al., 2024).

Hasil dari kedua indikator tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah dipahami dan diinternalisasi dengan baik oleh siswa. Jika dirata-ratakan, nilai dari kedua indikator tersebut adalah sebesar 77,78%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Angka ini menguatkan bahwa secara umum pemahaman siswa terhadap pendidikan karakter, serta pengaruhnya terhadap perilaku mereka, telah terbentuk secara positif.

Pendidikan karakter membantu anak-anak mengembangkan kepribadian mereka secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik (Maunah, 2016). Pendidikan karakter yang efektif memungkinkan siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral ke dalam perilaku mereka sehari-hari selain memahami teori di baliknya. Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berjalan secara efektif, baik dalam ranah kognitif maupun afektif siswa, sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian yang positif. Pendidikan karakter mendukung perkembangan kognitif siswa selain membantu perkembangan emosional dan spiritual mereka melalui penerapan prinsip moral, etika, dan sosial dalam proses pendidikan. Karakter yang kuat didasarkan pada prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, dan kemampuan untuk berinteraksi sosial secara konstruktif.

Dalam konteks pendidikan masyarakat, implementasi pendidikan karakter tidak dapat dibebankan semata-mata pada lembaga pendidikan formal. Untuk mengatasi tantangan saat ini dan membentuk generasi individu yang berakhlak mulia dan sangat kompetitif, pendidikan karakter harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan konteks. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keluarga, komunitas, dan lingkungan sosial yang lebih luas semuanya berperan penting dalam menjadikan lingkungan pendidikan sebagai lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

Partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang terbaik, terutama melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Komponen utama dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa adalah partisipasi pemangku kepentingan yang kuat. Nilai-nilai karakter juga harus secara teratur

dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari melalui pembiasaan, contoh pengalaman, dan konteks dunia nyata, di samping teknik-teknik teoritis.

Pendidikan karakter memiliki banyak ruang untuk berkembang di masa depan, terutama jika penelitian mendalam dilakukan terhadap berbagai pengalaman subjektif para pengajar dan siswa saat mereka menginternalisasi cita-cita karakter di dalam kelas. Studi-studi ini membantu pengembangan teknik pendidikan karakter yang adaptif dalam berbagai situasi pendidikan dan memajukan pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang dinamika implementasi di lapangan.

Daftar Pustaka

- Al Fajri, F. N., Hartono, R., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.36761/jp.v3i1.605>
- Arianto, Y., Fitri, M., & Ali, R. (2023). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 talibura. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 67-71. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1795>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, D. N., Rahmawati, S., Aprima, S. G., & Faziz, M. (2024). Membangun kepribadian unggul melalui pendidikan karakter di smp it sahabat qur'an. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 325-333. <https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.7011>
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Giroth, T. M., Manoppo, J. I. C., & Bidjuni, H. J. (2022). Hubungan status gizi dengan kejadian ispa pada balita di puskesmas tompaso kabupaten minahasa. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 79. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.36338>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hartati, Y. L. (2023). Analisis dampak pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1502-1512. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.310>
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Handayani, D., & Mumu, M. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis teknologi informasi untuk membentuk karakter bangsa. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 707-724. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20164>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>

- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Listiani, N. M. (2014). Pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 263–275. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p263-275>
- Maunah, B. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Parancika, R. B. (2022). Pembentukan karakter dengan mengenali diri sendiri. *Journal Educational of Indonesia Language*, 3(2), 37-51. <https://doi.org/10.36269/jeil.v3i2.1252>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahim, A., Zahro, N. A., Al-Kautsar, M. B., Saputra, W., & Nabilah, M. (2024). Peran ma'had al-zaytun dalam pembentukan pendidikan karakter berdasarkan peraturan daerah kabupaten indramayu nomor 8 tahun 2015. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2872-2877. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4108>
- Rambe, S. E. W., Lubis, A. S., & Siregar, E. Z. (2025). Implementasi manajemen dalam membentuk akhlak remaja masjid di kabupaten labuhanbatu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 161-172. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v9i2.39442>
- Riyanto, A., Danim, S., & Kristiawan, M. (2023). Effectiveness of Problem Based Learning in Increasing Understanding of Health Data Processing Management Subject. *Online Conference of Education Research International (OCERI 2023)*, 23–29. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-108-1_4
- Sapdi, R. M. (2023). Peran guru dalam membangun pendidikan karakter di era society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Setyorini, D., Nurhayaty, E., & Rosmita, R. (2019). Pengaruh transaksi online (e-commerce) terhadap peningkatan laba umkm (studi kasus umkm pengolahan besi ciampea bogor jawa barat). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(5), 501-509. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i5.228>
- Siregar, M. H. and Ulfa, S. W. (2022). Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran biologi di sekolah islam terpadu (it). *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 230. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12157>
- Susilawati, S. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam membangun moralitas bangsa dalam dunia pendidikan. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(2), 211–226. <https://doi.org/10.18860/jpips.v1i2.6818>
- Triatmanto, T. (2010). Tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 82363.

Yanti, I. (2022). Penerapan karakter disiplin dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri 4 logas tanah darat. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 18-25. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i1.946>